

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era saat ini pendidikan sudah mulai masuk ke pelosok-pelosok desa mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai menengah atas. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>1</sup> Sekolah adalah tempat siswa untuk belajar, menambah ilmu, menambah wawasan, dan pengalaman. Banyak pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah mulai dari pelajaran umum, agama, sosial dan lain-lain.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbing dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.<sup>2</sup> Pendidikan adalah proses pengembangan bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik didukung dengan alat yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai tujuan-tujuan yang diterapkan. Pendidikan adalah membantu, mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

<sup>2</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4.

Mendidik anak dalam keluarga harus didasari dengan kasih sayang. Kasih sayang orang tua akan menjadikan anak merasa nyaman bersama keluarga, oleh karena itu partisipasi orang tua sangat diperlukan karena sekolah merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dalam membentuk pribadi siswa. perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dalam pendidikan nilai-nilai kehidupan, baik nilai agama maupun nilai sosial budaya. Kasih sayang orang tua yang diberikan kepada anak merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif.<sup>3</sup>

Keluarga diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga menjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.<sup>4</sup> Begitu juga seorang anak yang sangat memerlukan kasih sayang dan rasa perhatian dari orang tua. Anak adalah amanah Allah SWT yang dititipkan kepada orang tua. Sebagai amanah, kehadiran anak di tengah keluarga harus disyukuri. Salah satu cara orang tua untuk bersyukur yaitu dengan mendidiknya dengan baik agar menjadi generasi yang berkualitas.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang akan dikenal oleh seseorang ketika lahir, Sudah tentu keluargalah yang paling berpengaruh terhadap pembentukan karakter dalam diri seseorang. Bagaimana orang itu hidup, bagaimana orang itu bersosialisasi dengan masyarakat dan bagaimana menyelesaikan masalah. Semua hal yang berkaitan dengan kehidupan kita adalah

---

<sup>3</sup> Slameto, *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang yang Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA*, (Semarang: Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 40.

<sup>4</sup> Nur Azizah, "Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar", (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri SALATIGA), 31 (Agustus, 2017), hlm. 17.

karena faktor keluarga. Salah satu fungsi dan tanggung jawab orang tua yang mendasar terhadap anak adalah memperhatikan pendidikannya dengan serius.

Memperhatikan pendidikan anak bukan hanya memenuhi kebutuhan belajarnya melainkan yang terpenting adalah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada anak. Seorang anak akan memiliki kepribadian kurang baik apabila di dalam keluarga kurang harmonis. Kehidupan keluarga sering terjadi suatu permasalahan dan orang tua dapat mengendalikan emosionalnya dan mementingkan ke egoisannya masing-masing, sehingga masalah orang tua akan menjadi besar dan memicu terjadinya konflik yang berkepanjangan dan pada akhirnya orang tua bercerai.

Hal ini akan merusak kepribadian seorang anak, sehingga anak akan menjadi korban dari orang tuanya dan mereka bingung akan ikut dengan siapa. Kondisi sebaliknya ada keluarga yang harmonis akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lebih khusus bagi pendidikan anak, sebuah keluarga yang harmonis akan menciptakan suatu hubungan keluarga yang saling menghargai dan menghormati.

Keharmonisan keluarga adalah bila mana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keakraban dirinya (Eksistensi aktualisasi diri). Keharmonisan akan terbentuk keutuhan dalam interaksi keluarga, bahwa di dalamnya berlangsung interaksi sosial yang wajar (Harmonis). Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang mencapai keserasian, kebahagiaan dan kepuasan terhadap seluruh keadaan, mampu mengatasi permasalahan dengan bijaksana

sehingga dapat memberikan rasa aman disertai dengan berkurangnya pertengkaran antara suami istri dan anak.<sup>5</sup>

Keharmonisan merupakan keinginan semua keluarga, yang mana didalamnya berlangsung interaksi sosial yang wajar dan tidak ada sikap saling bermusuhan yang disertai tidakan agresif. Keharmonisan keluarga adalah keutuhan keluarga, kecocokan hubungan anantara suami istri dan anak yang mana keharmonisan ini ditandai dengan suasana rumah yang teratur dan tentram. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Ar-Rum: 21;

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً  
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ<sup>6</sup>

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang yang berpikir. Oleh karena itu sebagaimana penjelasan ayat di atas, bahwa istri diciptakan oleh Allah untuk suami agar suami dapat hidup tentram membina keluarga. Ketentraman seorang suami dalam membina keluarga terutama istri dapat tercapai apabila diantara keduanya terdapat kerjasama timbal balik yang serasi, selaras dan seimbang. Masing-masing tidak bertepuk sebelah tangan. Kedua pihak bisa saling mengasihi dan menyayangi,

<sup>5</sup>Gunadarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga* ( Jakarta: Gunung Mulia 2004), hlm. 101.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 406.

saling mengerti antara satu dan lainnya dengan kedudukannya masing-masing demi tercapainya keluarga yang sakinah. Kondisi ini sangat mendukung konsentrasi dan semangat dalam melakukan kegiatan di rumah terutama proses belajar anak.<sup>7</sup>

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses kegiatan yang dilakukan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang diberikan dalam jangka waktu tertentu oleh guru kepada murid-muridnya. Prestasi yang tinggi dapat dicapai dengan adanya peran serta kondisi dan suasana keharmonisan keluarga yang baik. Prestasi belajar merupakan keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang yang diperoleh dari usaha-usaha belajar.<sup>8</sup>

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh seorang peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.<sup>9</sup>

Prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan. Prestasi belajar hasil kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk,

---

<sup>7</sup> Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Mitra Usaha, 1997), hlm. 7.

<sup>8</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 76.

<sup>9</sup> Djamarah, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20.

angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Oleh karena itu sangatlah penting keluarga yang harmonis, dengan adanya keharmonisan keluarga, maka berpengaruh pada prestasi akademik maupun non-akademik anak. Keadaan keluarga yang sehat dan bahagia memberikan dorongan, sedangkan hubungan yang tidak sehat dan tidak bahagia menimbulkan ketegangan emosional yang biasanya memberi efek yang buruk pola kemampuan berprestasi.

Dengan demikian supaya anak mampu membangun hubungan yang baik dengan keluarga agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, perlu adanya wadah dan bimbingan dalam membantu siswa untuk mewujudkan hal tersebut. Bimbingan konseling sebagai bagian terpenting dari proses pendidikan yang memiliki tugas untuk membantu setiap individu dalam membangun keharmonisan keluarga yang bertujuan untuk menghasilkan hasil belajar yang memuaskan bagi peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Fakta menunjukkan bahwa manusia sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti dalam kehidupan.<sup>10</sup> Mengetahui persoalan-persoalan yang sering datang tanpa diketahui dalam kehidupan, maka perlu adanya upaya penyelenggaraan program serta layanan-layanan yang

---

<sup>10</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm18.

optimal untuk menghadapi masalah-masalah yang terjadi. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan individu atau siswa yang dibimbing merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan.<sup>11</sup> Bimbingan dan konseling juga serta upaya konselor berperan penting dalam membangun kepribadian yang baik bagi peserta didik dan dengan adanya bimbingan dan konseling maka akan menghasilkan siswa yang mampu merubah perilaku negatif menjadi perilaku yang baik serta mempunyai semangat yang tinggi dalam kegiatan belajar dan meraih prestasi.

Konselor adalah penyelenggara kegiatan BK di sekolah istilah konselor secara resmi digunakan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dengan menyatakan “konselor adalah pendidik” dan dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 22 Tahun 2005 menyatakan “konselor adalah pelaksana pelayanan konseling di sekolah” yang sebelumnya menggunakan istilah petugas BP, guru BP/BK dan guru pembimbing.<sup>12</sup> Kehadiran guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah dipandang sangat penting seiring dengan perubahan cara pandang masyarakat pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Bila dahulu seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi pusat dalam proses belajar mengajar di kelas, kini guru berperan sebagai pendamping yang menemani anak didik belajar untuk mencapai kecerdasan dan kedewasaan. Bila dahulu seorang guru selalu menjadi subjek, sedangkan anak didik menjadi objek, kini anak didik pun diberi kesempatan untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>11</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 33.

<sup>12</sup> Lilis Satriah, *Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, hlm 149.

Program layanan konseling dimana terdapat berbagai layanan-layanan yang cocok dalam menumbuhkan kepercayaan diri yaitu layanan informasi, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling individu. Dengan tujuan agar individu memiliki pengetahuan yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Dengan layanan-layanan inilah dapat mengetahui cara membangun hubungan yang baik dengan keluarga agar dapat melancarkan kegiatan belajar mengajar dan dapat menghasilkan banyak prestasi yang tinggi.

Namun demikian pada kenyataannya saat peneliti melakukan praktik bimbingan dan konseling selama 40 hari peneliti menemukan fenomena yaitu terdapat siswa yang hasil belajarnya menurun. Di SMAN 1 Galis Pamekasan masih banyak peserta didik yang prestasinya menurun serta potensi yang dimiliki semakin rendah. Hal ini diketahui saat peneliti memberikan suatu layanan terhadap satu kelas dan pada saat itu ada siswa yang tidak bisa menjawab dan kurang konsentrasi sehingga saat peneliti menyuruh kedepan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dia malah terkejut, hal ini masih banyak terjadi di lingkungan sekitar terutama di lingkungan SMAN 1 Galis Pamekasan. Mengingat pentingnya hal ini guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan yang efektif agar peserta didik dapat berkembang optimal sesuai yang diharapkan dirinya dan orang tuanya. Guru bimbingan konseling juga berinisiatif bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. selain itu guru bimbingan dan konseling juga melakukan *Home Visit* agar hubungan antara orang dengan peserta didik semakin

baik dan hubungan keluarga semakin harmonis yang pada akhirnya potensi peserta didik semakin meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh sebab itu, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS di SMAN 1 Galis Pamekasan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seperti Apa Keharmonisan Keluarga Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Galis Pamekasan?
2. Seberapa besar hubungan antara keharmonisan keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Galis Pamekasan?
3. Adakah Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS Di SMAN 1 Galis Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengidentifikasi Keharmonisan Keluarga Pada Orang Tua Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Galis Pamekasan.
2. Untuk Mengidentifikasi Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Galis Pamekasan.
3. Untuk mengidentifikasi Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS di SMAN 1 Galis Pamekasan.

## **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah peneliti yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Judul peneliti “Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS di SMAN 1 Galis Pamekasan”

1. Prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMAN 1 Galis Pamekasan dapat dilihat dari faktor keharmonisan keluarga.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti “bahwa” yang mempunyai arti kebenaran. Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta itu membenarkan.<sup>13</sup>

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah pernyataan tidak adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara parameter dengan statistik dan lawannya adalah ( $H_a$ ) hipotesis alternatif yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol ( $H_0$ ) dirumuskan dengan kalimat negatif.<sup>14</sup>

Adapun rumusan hipotesis yang dapat penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  Tidak ada hubungan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMAN 1 Galis Pamekasan.
2.  $H_a$  Ada hubungan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMAN 1 Galis Pamekasan.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 110.

<sup>14</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung, 2015) hlm. 38.

Hipotesis yang peneliti gunakan yaitu ( $H_a$ ) karena keharmonisan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan berguna bagi:

### 1. Kepala Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

### 2. Guru BK

- a. Memberikan informasi tentang tingkat prestasi belajar siswa SMAN 1 Galis Pamekasan.
- b. Memberikan informasi tentang perbandingan prestasi belajar siswa dengan keharmonisan keluarga

### 3. Peserta didik

Dengan penelitian diharapkan siswa dapat mengetahui fungsi, peran dan pelaksanaan guru bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga siswa dapat mengubah persepsi yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

### 4. IAIN Madura

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu temuan ilmu pengetahuan dan koleksi di perpustakaan sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, baik dijadikan bahan kajian sebagai bahan kajian pembelajaran maupun kajian pengajaran dalam perkuliahan ataupun dalam kepentingan peneliti dikemudian hari.

## **G. Definisi Istilah**

Sebelum peneliti memberikan pengertian secara keseluruhan dari judul penelitian, maka dibawah ini akan dijabarkan tentang istilah-istilah yang terdapat

dalam judul penelitian ini guna menyamakan pengertian antara peneliti dengan pembaca dalam memberikan tafsiran-tafsiran terhadap apa yang terkandung dalam penelitian ini dan juga dapat dijadikan pijakan dalam pembahasan selanjutnya. Dengan demikian peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Keharmonisan keluarga adalah bila semua anggota keluarga merasa bahagia, merasa ada keserasian dan kepuasan terhadap seluruh keadaan, mampu mengatasi permasalahan dengan bijaksana sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan tentram dalam kehidupan keluarga.
2. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari proses kegiatan yang dilakukan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang diberikan dalam jangka waktu tertentu oleh guru kepada murid-murinya.